

## Menyiapkan wirausahawan muda: Implementasi pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kesiapan kerja pada Siswa SMKS PGRI Sukodadi

Novi Darmayanti\*, Ana Fitriyatul Bilgies, Ali Muhajir, Nurul Fauziyah, Anjar Sulistyowati, Fitri Dwi Anggraeni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Darul Ulum, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [novidarmayanti@unisda.ac.id](mailto:novidarmayanti@unisda.ac.id))

Received: 24-January-26; Revised: 11-March-26; Accepted: 125- April -26

### Abstract

The transformation of economic structures and the increasing competition in the labor market require Vocational High School (SMK) graduates to possess strong work readiness and entrepreneurial competencies. This community service program aimed to enhance students' entrepreneurial literacy and work readiness through the implementation of the Project-Based Entrepreneurial Learning with Business Model Simulation (PBEL-BMS) method. The model integrates project-based learning, Business Model Canvas simulation, and product-oriented mentoring within five systematic stages. The participants were 36 students of SMKS PGRI Sukodadi enrolled in the Creative and Entrepreneurship Project (PKK) course. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments of entrepreneurial literacy and a rubric-based evaluation of the Business Model Canvas. The results indicated a significant improvement in average literacy scores from 52.5 to 83.0 (an increase of 30.5%), with the greatest improvement in business model comprehension (37.1%). The average Business Model Canvas quality score reached 81.8%, categorized as good. Beyond cognitive gains, students' confidence, collaboration, and structured thinking skills also improved. Therefore, the PBEL-BMS method proves effective in strengthening entrepreneurial literacy and comprehensively enhancing vocational students' work readiness.

Keywords: Entrepreneurship Training, Work Readiness, Business Model Canva

### Abstrak

Perubahan struktur ekonomi dan meningkatnya kompetisi pasar kerja menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kesiapan kerja dan kompetensi kewirausahaan yang memadai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi kewirausahaan dan kesiapan kerja siswa melalui penerapan metode Project-Based Entrepreneurial Learning with Business Model Simulation (PBEL-BMS). Metode ini mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, simulasi Business Model Canvas, dan pendampingan berbasis produk dalam lima tahapan sistematis. Subjek kegiatan adalah 36 siswa SMKS PGRI Sukodadi yang mengikuti mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test literasi kewirausahaan serta penilaian kualitas Business Model Canvas. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor literasi dari 52,5 menjadi 83,0 (kenaikan 30,5%), dengan peningkatan tertinggi pada pemahaman model bisnis sebesar 37,1%. Kualitas Business Model Canvas siswa mencapai rata-rata 81,8% dalam kategori baik. Selain peningkatan kognitif, terjadi perubahan sikap berupa peningkatan kepercayaan diri, kolaborasi, dan kemampuan berpikir terstruktur. Dengan demikian, metode PBEL-BMS efektif dalam memperkuat literasi kewirausahaan dan mendukung kesiapan kerja siswa SMK secara lebih komprehensif.

Kata kunci: Pelatihan Kewirausahaan, Kesiapan Kerja, Business Model Canvas.

How to cite: Darmayanti, N., Bilgies, A. F., Muhajir, A., Fauziyah, N., Sulistyowati, A., & Anggraeni, F. D. (2026). Menyiapkan wirausahawan muda: Implementasi pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kesiapan kerja pada Siswa SMKS PGRI Sukodadi. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(2), 605–611. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i2.2786>



## 1. Pendahuluan

Perubahan struktur ekonomi dan kompetisi pasar kerja menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan kerja dan kompetensi kewirausahaan yang memadai. Studi menunjukkan bahwa *work readiness* siswa vokasi belum optimal apabila hanya mengandalkan pembelajaran konvensional yang kurang kontekstual dengan kebutuhan dunia kerja. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh integrasi kompetensi teknis, *soft skills*, dan pengalaman belajar berbasis praktik (Satwika et al., 2025). Sejalan dengan itu, penerapan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman kerja nyata, seperti *work-integrated learning*, terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa vokasi (Wahyuningsih et al., 2023).

Selain itu, pendidikan kewirausahaan terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa SMK, yang secara konseptual berkorelasi dengan kesiapan kerja secara umum. Penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha siswa (Herlina et al., 2024). Temuan lain juga menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek yang didukung penguatan *self-efficacy* mampu meningkatkan minat dan kesiapan berwirausaha siswa vokasi (Difa & Krisnaresanti, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK melalui peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan perencanaan karier, yang berkontribusi pada kemampuan siswa merancang masa depan kerja atau usaha secara mandiri (Simanjuntak & Agusti, 2025). Sejalan dengan itu, pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek dalam pendidikan vokasi terbukti meningkatkan keterlibatan belajar, kemampuan problem solving, dan kompetensi kewirausahaan melalui pengalaman praktik langsung (Vernia, 2023; Hariyanto et al., 2023).

Urgensi pendidikan kewirausahaan bagi lulusan SMK juga semakin menguat, mengingat banyak lulusan yang kesulitan memasarkan kompetensi teknisnya tanpa dukungan kemampuan kewirausahaan. Integrasi kewirausahaan dalam kurikulum berperan dalam mengembangkan kemampuan inovasi dan pemasaran diri, sehingga memperluas peluang kerja formal maupun usaha mandiri (Isnaini, 2024). Selain itu, pengalaman praktik industri (prakerin) dan pendidikan kewirausahaan secara simultan terbukti berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK, yang menegaskan pentingnya pengalaman belajar di luar kelas (Barisqi et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan alat perencanaan bisnis seperti *Business Model Canvas* (BMC) juga terbukti meningkatkan literasi bisnis dan kreativitas siswa melalui pemetaan konsep usaha secara sistematis (Widjayanti et al., 2025). Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK masih menghadapi kendala, terutama pada integrasi antara pembelajaran teoritis, pelatihan praktis, dan perencanaan bisnis yang berkelanjutan. Banyak program masih bersifat seminar atau praktik terbatas tanpa pendampingan sistematis hingga menghasilkan luaran yang teruji.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pelatihan kewirausahaan berbasis proyek yang terintegrasi dengan penyusunan model bisnis. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan perencanaan usaha yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

## 2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode inovatif berbasis *Project-Based Entrepreneurial Learning with Business Model Simulation* (PBEL-BMS), yaitu model pelatihan kewirausahaan yang mengintegrasikan *Project-Based Learning*, simulasi perencanaan bisnis menggunakan *Business Model Canvas*, dan pendampingan intensif berbasis produk. Adapun kebaruan (*novelty*) metode ini terletak pada integrasi sistematis antara pembelajaran berbasis proyek, simulasi model bisnis, dan pendampingan bertahap berbasis luaran produk, yang selama ini di sekolah umumnya masih diajarkan secara parsial dan teoritis.

Metode ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong peserta untuk menghasilkan luaran nyata berupa prototipe ide bisnis dan dokumen *Business Model Canvas* yang telah tervalidasi. Model ini dirancang agar dapat direplikasi di SMK lain, memiliki tahapan pelaksanaan yang baku, menghasilkan luaran yang terukur, serta meningkatkan kesiapan kerja dan jiwa wirausaha siswa.

Subjek pengabdian adalah siswa SMKS PGRI Sukodadi yang mengikuti mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) sebanyak 30–40 siswa pada setiap angkatan. Kegiatan dilaksanakan di sekolah mitra selama satu semester pembelajaran melalui sesi pelatihan intensif dan pendampingan proyek. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode yang disusun dalam lima tahap utama yang harus dilakukan secara berurutan agar menghasilkan dampak yang optimal serta mudah direplikasi pada pelaksanaan di sekolah lain.

Tabel 1. Tahapan Pengabdian

Tahap	Nama Tahap	Aktivitas Teknis	Output
1	Diagnostik Awal	Pre-test literasi kewirausahaan, pemetaan minat siswa, survei ide awal	Peta kemampuan & minat siswa
2	Literasi Konseptual	Pelatihan kewirausahaan, mindset bisnis, pengenalan Business Model Canvas	Pemahaman konsep terstandar
3	Simulasi Terbimbing	Workshop penyusunan BMC, simulasi studi kasus, kerja kelompok	Draft BMC tiap kelompok
4	Inkubasi Proyek Mini	Pengembangan ide, validasi pasar sederhana, revisi BMC, bimbingan intensif	BMC final + konsep produk
5	Evaluasi & Presentasi	Presentasi bisnis, post-test, penilaian kelayakan usaha	Peningkatan skor + produk siap lanjut

### 3. Hasil Pengabdian

#### Karakteristik Peserta Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 36 siswa SMKS PGRI Sukodadi yang merupakan peserta mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Seluruh peserta dibagi ke dalam sembilan kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri atas empat siswa. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara penuh, mulai dari tahap diagnostik awal, pelatihan, pendampingan penyusunan model bisnis, hingga presentasi proyek akhir. Berdasarkan hasil pemetaan awal, mayoritas siswa belum pernah menyusun perencanaan usaha secara sistematis menggunakan model bisnis, dan sebagian besar masih memandang kewirausahaan sebatas aktivitas jual beli sederhana. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam merancang serta mengembangkan ide bisnis secara lebih terstruktur.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

#### Hasil Pengukuran Literasi Kewirausahaan

Untuk mengukur efektivitas metode, dilakukan pengukuran kemampuan literasi kewirausahaan sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 2. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Literasi Kewirausahaan

Aspek yang Dinilai	Pre-test	Post-test	Kenaikan (%)
Pemahaman konsep kewirausahaan	56,4	82,1	+25,7%
Pemahaman peluang usaha	54,8	80,3	+25,5%
Pemahaman model bisnis	48,6	85,7	+37,1%
Pemahaman perencanaan usaha	50,2	83,9	+33,7%
Rata-rata keseluruhan	52,5	83,0	+30,5%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman model bisnis, yaitu sebesar 37,1%. Hal ini menunjukkan bahwa metode Simulasi Business Model Canvas yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur perencanaan usaha.

### Hasil Penilaian Kualitas Business Model Canvas Siswa

Selain tes tertulis, kualitas luaran utama berupa Business Model Canvas (BMC) siswa juga dinilai menggunakan rubrik penilaian.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kualitas Business Model Canvas Kelompok

Kriteria Penilaian	Skor Maksimum	Skor Rata-rata	Persentase Ketercapaian
Kejelasan segmen pelanggan	100	82	82%
Kejelasan proposisi nilai	100	85	85%
Kelayakan alur pendapatan	100	78	78%
Kesesuaian struktur biaya	100	80	80%
Integrasi antar komponen BMC	100	84	84%
Rata-rata keseluruhan	100	81,8	81,8%

Berdasarkan Tabel 3, kualitas Business Model Canvas yang disusun siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata ketercapaian 81,8%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menyusun model bisnis yang logis, terstruktur, dan realistis. Selain peningkatan kuantitatif, proses pelaksanaan juga menunjukkan dinamika pembelajaran yang signifikan. Pada tahap awal, sebagian besar siswa belum memahami perencanaan usaha secara sistematis dan masih memandang kewirausahaan sebatas aktivitas jual beli sederhana.

Memasuki tahap penyusunan *Business Model Canvas*, keterlibatan siswa meningkat. Diskusi kelompok menjadi lebih aktif, khususnya dalam menentukan segmen pelanggan dan proposisi nilai. Kendala utama muncul pada penyusunan alur pendapatan dan struktur biaya yang masih berbasis asumsi. Pendampingan intensif dan umpan balik langsung membantu siswa menyempurnakan model bisnis secara lebih realistis. Pada tahap inkubasi proyek, terjadi perubahan sikap yang nyata. Siswa lebih percaya diri mempresentasikan ide, mampu menjelaskan keterkaitan antar-komponen bisnis, serta mulai melakukan validasi sederhana terhadap calon konsumen. Secara umum, metode PBEL-BMS membuat pembelajaran lebih konkret, meningkatkan kolaborasi, tanggung jawab, dan keberanian dalam mengembangkan ide usaha.

### Dampak Penerapan Metode PBEL-BMS terhadap Literasi Kewirausahaan Siswa

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Project-Based Entrepreneurial Learning with Business Model Simulation* (PBEL-BMS) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi kewirausahaan dan kualitas perencanaan usaha siswa SMK. Peningkatan skor pada seluruh aspek yang diukur, terutama pada pemahaman model bisnis dan perencanaan usaha, mengindikasikan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek dengan simulasi Business Model Canvas mampu memperkuat koneksi antara konsep teoritis dan praktik kewirausahaan

secara konkret. Secara teoretis, temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang efektif tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengalaman belajar langsung yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Model PBEL-BMS menghadirkan pengalaman tersebut melalui proses eksplorasi ide, diskusi kelompok, validasi sederhana, serta penyusunan

model bisnis yang sistematis. Proses ini memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat informatif dan satu arah.

Dari perspektif praktik lapangan, perubahan yang terjadi tidak terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan behavioral. Selama proses pendampingan, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide, kemampuan berpikir lebih terstruktur, serta kesadaran terhadap pentingnya analisis pasar dan kelayakan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses perencanaan usaha berkontribusi pada pembentukan kesiapan kerja yang lebih komprehensif, karena kesiapan kerja pada pendidikan vokasi mencakup integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional.

Jika dibandingkan dengan program kewirausahaan yang bersifat seminar atau pelatihan singkat tanpa pendampingan berkelanjutan, model PBEL-BMS menawarkan pendekatan yang lebih integratif dan sistematis. Keunggulan utamanya terletak pada tahapan yang terstruktur, adanya evaluasi berbasis data (pre-test dan post-test), serta luaran nyata berupa Business Model Canvas yang tervalidasi. Dengan demikian, kontribusi ilmiah kegiatan ini tidak hanya pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada pengembangan model implementatif yang dapat direplikasi dalam konteks pendidikan vokasi lain yang memiliki karakteristik serupa.

Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek dan simulasi model bisnis merupakan strategi yang relevan dalam menjawab tantangan kesiapan kerja lulusan SMK di tengah dinamika pasar kerja yang semakin kompetitif. Pendekatan ini berpotensi menjadi alternatif desain pembelajaran kewirausahaan yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada luaran terukur.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian, penerapan metode Project-Based Entrepreneurial Learning with Business Model Simulation (PBEL-BMS) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kewirausahaan dan kualitas perencanaan usaha siswa SMK. Peningkatan signifikan pada hasil pre-test dan post-test serta capaian kualitas Business Model Canvas menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek dengan simulasi model bisnis mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik kewirausahaan. Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap berupa peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berpikir terstruktur, dan kolaborasi siswa. Dengan demikian, model PBEL-BMS dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang sistematis, aplikatif, dan relevan untuk memperkuat kesiapan kerja siswa pada pendidikan vokasi.

#### **Ucapan Trimakasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMKS PGRI Sukodadi sebagai sekolah yang telah menyediakan wadah bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lamongan atas dukungan yang diberikan, serta kepada seluruh civitas

akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## Referensi

- Simanjuntak, T. A. R., & Agusti, I. S. (2025). The Influence of Entrepreneurial Knowledge and Career Planning on the Work Readiness of Digital Business XI Students. *Economic: Journal Economic and Business*, 4(3), 525-532. <https://doi.org/10.56495/ejeb.v4i3.1194>
- Barisqi, I.F.U., Sudarno, S., & Noviani, L. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Di Smk Kota Surakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7848–7854. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19334>
- Herlina, C., Sujaya, K., & Yusuf, I. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Peserta Didik SMKN Sukaresik. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4162-4173. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4736>
- Vernia, D. M. (2023). Project-Based Entrepreneurship Learning for Vocational High School Students in Bekasi City. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(3), 499-508. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i3.2998>
- Difa, A. A. P., & Krisnaesanti, A. (2025). The Influence of Entrepreneurial Learning Based On Project-Based Learning And Self-Efficacy on Vocational Students'interest In Entrepreneurship Through Entrepreneurial Motivation. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 13(1), 1-22. <https://doi.org/10.37335/ijek.v13i1.229>
- Hariyanto, V. L., Hidayah, R., Pratama, G. N. I. P., & Syamsudin, R. N. (2023). Project-based learning at vocational schools: a case study of the implementation of entrepreneurship learning model. *International Journal of Instruction*, 16(3), 283-306. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16316a>
- Isnaini, A. N. (2024). Urgensi pendidikan kewirausahaan bagi lulusan SMK dalam memasarkan keahlian di dunia kerja. *Borjuis: Jurnal of Economy*, 1(3), 52-62.
- Satwika, P. A., Hidayati, F., Astriana, S., Agustin, R. W., Rejeki, T., Andayani, R. V. J., & Jari, Z. A. (2025, December). Overview of Work Readiness in Vocational Students. In *ISPsy 2025: Proceedings of the 7th International Seminar on Psychology Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ISPsy 2025, 29th May 2025, Purwokerto, Central Java, Indonesia* (p. 144). European Alliance for Innovation. <https://doi.org/10.4108/eai.29-5-2025.2360814>
- Wahyuningsih, R., Noviani, L., Wardani, D. K., Sudarno, S., & Siswanto, R. (2023). Implementation of work-integrated learning to improve vocational school students' work readiness. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 375-380. <https://doi.org/10.55352/mudir.v5i2.573>
- Widjayanti, F. N., Soraya, Z., Burhanuddin, B., Nasrullah, N., & Ardiansyah, A. (2025). Business Model Canvas as a Means of Entrepreneurship Education at Sangkhom Islam Wittaya School Thailand. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 3(03), 347–355. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v3i03.2079>